

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Drama merupakan salah satu materi sastra yang masuk ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013. Sumiyadi dan Durachman (2014, hlm. 137) menyatakan bahwa yang termasuk mengekspresikan drama secara tertulis adalah mengarang atau menulis naskah drama, baik untuk kepentingan pementasan di atas panggung, radio, televisi atau sinetron, maupun film layar lebar. Menulis teks drama penting dilakukan para peserta didik mengingat apresiasi drama (pementasan drama) sangat membutuhkan naskah. Hal ini senada dengan pendapat Komaidi (dalam Made, dkk) yang menyatakan, “Naskah drama sangat penting sebagai panduan dalam bermain drama”. Berdasarkan alasan tersebut maka kemampuan menulis teks drama perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa melalui sebuah tulisan.

Pada kenyataannya, kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis sangat rendah. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Rahmadani (2017) bahwa tidak tercapainya pembelajaran menulis karena rendahnya tingkat penguasaan kosakata sebagai akibat rendahnya minat baca, kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, diksi, penyusunan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf, kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik, serta ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Menulis teks drama adalah menuangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikiran kedalam sebuah tulisan dari objek yang dilihat atau diamati. Ciri khas teks drama yakni adanya cakapan atau dialog dalam teks drama tersebut. Dalam penyusunan dialog, penulis harus benar-benar memperhatikan pembicaraan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Waluyo (2001, hlm. 31) menyatakan, “Tingkat keterampilan menulis naskah drama ditentukan oleh keterampilan menjalin konflik yang diwarnai oleh kejutan dan *suspense*”. Dengan demikian, keunggulan teks

drama adalah pada konflik yang dibangun. Hal inilah yang menjadi kesulitan peserta didik dalam menulis teks drama.

Pembelajaran menulis teks drama ditentukan oleh banyak faktor. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti beberapa waktu yang lalu, pembelajaran menulis teks drama kurang diminati oleh peserta didik dikarenakan penyampaian yang kurang menarik dan membosankan, serta membutuhkan waktu yang lama untuk menulis teks drama. Peserta didik juga mengalami kesulitan untuk menuangkan ide dan mulai menulis. Selain itu, faktor penyampaian pembelajaran menulis teks drama juga tidak kalah penting dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks drama peserta didik. Hal tersebut senada dengan pendapat Setya (2014) yang menyatakan bahwa,

“faktor penyampaian pembelajaran menulis teks drama merupakan faktor terpenting dalam menentukan kemampuan menulis teks drama peserta didik. Hal tersebut terjadi karena faktor penyampaian menulis teks drama merupakan titik awal penentuan bagi peserta didik untuk merasa lebih tertarik ataupun merasa lebih sulit dalam menulis teks drama. Jika pembelajaran menulis teks drama dapat disampaikan dengan cara yang berbeda dan unik misalnya dengan media ataupun teknik pembelajaran yang baru, maka peserta didik akan merasa lebih tertarik sehingga menciptakan keinginan untuk menulis teks drama, dan kemudian dilanjutkan dengan adanya pola pikir bahwa menulis teks drama itu menyenangkan dan bukan kegiatan yang sulit untuk diwujudkan”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti beberapa waktu lalu, pembelajaran teks drama yang dilakukan di sekolah tersebut menggunakan metode yang bervariasi yaitu berupa media tayangan salindia, diskusi, tanya jawab dan mengandalkan lembar kerja siswa sebagai latihan pembelajaran teks drama. Penyampaian pembelajaran teks drama tidak lagi bisa mengandalkan metode tersebut seperti yang terjadi di sekolah sekarang ini. Akibatnya, kualitas pembelajaran menulis teks drama dalam pelajaran bahasa Indonesia kurang mengalami perkembangan yang signifikan. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti mencoba memberikan alternatif pembelajaran menulis teks drama menggunakan teknik yang berbeda, yaitu menggunakan teknik *storyboard*.

Storyboard merupakan salah satu teknik yang ditujukan untuk pembelajaran menulis teks drama. Teknik *storyboard* diawali dengan membagi kertas menjadi enam sampai delapan bagian. Kemudian peserta didik membuat kerangka cerita yang berupa gambar. Bagian kertas yang berisi gambarnya bagian awal dan akhir

kertas saja. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan membantu peserta didik untuk mendapat gambaran tentang alur cerita dan kemudian memunculkan ide untuk mengisi bagian-bagian kertas yang masih kosong dengan gambar. Lalu, peserta didik mulai menulis dialog teks drama dari ilustrasi gambar-gambar yang telah mereka buat sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan terkait model yang peneliti terapkan ialah penelitian yang dilakukan oleh Ripai (2012, hlm. 151-152) yang dituangkan dalam bentuk jurnal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kemampuan menulis teks drama yang perlu ditingkatkan melalui pengembangan teknik pembelajaran yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis dan kreatif. Terlihat dari judulnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi hasil belajar mahasiswa menulis teks drama menggunakan teknik pembelajaran berpikir berpasangan berbagi, sedangkan tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah mendeskripsikan kemampuan menulis teks drama peserta didik sebelum dan sesudah diberlakukan teknik *storyboard*.

Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Milawati (2011, hlm.70-73). Penelitian ini tidak hanya menekankan terhadap menulis teks drama saja tetapi mendeskripsikan pemahaman drama peserta didik.

Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2013, hlm. 59-60) yang dituangkan dalam bentuk jurnal. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dari segi keterampilan. Kartini melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya ingin melihat perbandingan hasil menulis teks (naskah) drama peserta didik saat diterapkan teknik *storyboard* dengan tidak diterapkan metode konvensional. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa memang teknik pembelajaran *storyboard* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan bercerita yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan begitu, penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menggunakan model penelitian berupa penelitian eksperimen kuasi.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Kartini, adapula penelitian yang dilakukan oleh Sunistyowati (2019, hlm.155-159) penelitian ini menekankan pada keterampilan menulis cerita pendek yang pernah dibaca oleh peserta didik yang

kemudian dijadikan sebuah tulisan dengan menggunakan teknik *storyboard*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan teknik *storyboard* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek dikarenakan adanya peningkatan dalam menulis cerita pendek.

Berdasarkan pemaparan di atas, diharapkan melalui penerapan metode tersebut, mampu meningkatkan kualitas menulis teks drama peserta didik. Penelitian yang dilakukan penulis adalah berjudul Penerapan Teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks drama peserta didik kelas VIII sebelum dan sesudah menggunakan teknik *storyboard* di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks drama peserta didik kelas VIII sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks drama peserta didik kelas VIII pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah penelitian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks drama peserta didik kelas VIII sebelum dan sesudah menggunakan teknik *storyboard*.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks drama peserta didik kelas VIII sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional.
3. Mendeskripsikan perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks drama peserta didik kelas VIII pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini yakni memberikan metode berupa teknik pembelajaran *storyboard* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks drama. Peserta didik dapat memperoleh alternatif pembelajaran menulis teks drama secara efektif dan kreatif, sehingga diharapkan dapat mendorong minat peserta didik dalam menulis teks drama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, yaitu:

- 1) Menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik kelas VIII dalam keterampilan menulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas VIII.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, yaitu:

- 1) Menjadi salah satu referensi untuk menerapkan metode baru pada pembelajaran menulis peserta didik kelas VIII.
- 2) Menumbuhkan motivasi agar lebih kreatif menggunakan berbagai metode baru guna meningkatkan kualitas pembelajaran menulis.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi orang tua, yaitu:

- 1) Menjadi salah satu bekal untuk menerapkan metode baru dalam mendampingi anak dalam pembelajaran menulis.
- 2) Menumbuhkan motivasi agar lebih kreatif menggunakan berbagai metode baru dalam mendampingi anak guna meningkatkan kualitas menulis peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis pada peserta didik kelas VIII dengan menggunakan metode yang tepat.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Masing-masing bab memiliki fokusnya tersendiri yang disesuaikan dengan Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang penelitian ini dilaksanakan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilaksanakan, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini dipaparkan mengenai teknik *storyboard* dan pembelajaran menulis teks drama. Bab ini berisi kajian teoretis dari variabel yang ada dalam penelitian, dan penjelasan mengapa dan bagaimana teori-teori para ahli sebelumnya diterapkan dalam penelitian ini. Selain teori-teori yang relevan, pada bab ini dihadirkan definisi operasional dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini dipaparkan mengenai metode dan desain penelitian yang digunakan. Selain itu data mengenai partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini dipaparkan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pretes dan pascates di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Selain itu, dipaparkan juga pengujian persyaratan analisis data seperti: uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Bab ini juga memaparkan bagaimana hasil dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini dipaparkan mengenai pemaknaan terhadap hasil analisis data penelitian mengenai teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis teks drama serta hal-hal penting yang dapat digunakan oleh pembaca dari penelitian.